

# Tinjauan Faktor Keamanan dan Kenyamanan di *Sudirman Walk* Palembang

## *A Review of Safety and Comfort Factors at Sudirman Walk Palembang*

Reny Kartika Sary<sup>1</sup>, Meldo Andi Jaya<sup>2</sup>, Randy Rizal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jalan Jenderal A. Yani 13 Ulu, Palembang 30263, Indonesia

<sup>1</sup>renykartikasary83@gmail.com

[Diterima 06/11/2023, Disetujui 25/12/2023, Diterbitkan 30/12/2023]

---

---

### Abstrak

Fasilitas pejalan kaki (trotoar) yang baik adalah yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna sehingga dapat menggugah keinginan setiap orang untuk berjalan kaki. Trotoar yang baik harus memenuhi standar baik dari ukuran (dimensi) dan fasilitas penunjangnya serta dapat mewujudkan suatu lingkungan yang berkelanjutan. Seperti di Kota Palembang, trotoar di sepanjang jalan *Sudirman Walk* ini dianggap sebagai *pilot project* trotoar yang sudah memenuhi standar baik dari faktor penggunaan material, ukuran dan fasilitas penunjang yang bisa membuat pejalan kaki merasa aman dan nyaman. Namun benarkah demikian, apakah trotoar di sepanjang *Sudirman walk* ini sudah memenuhi rasa aman dan nyaman bagi semua pengguna pejalan kaki tanpa terkecuali termasuk juga untuk kaum penyandang disabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap fasilitas pejalan kaki disepanjang jalan *Sudirman Walk* Kota Palembang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan serta melakukan pengujian dengan menggunakan studi literatur dan studi banding dengan trotoar yang berada di negara lainnya. Indikator penilaian faktor kenyamanan dan keamanan trotoar ini berdasarkan Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki KEMENPUPR tahun 2018 dan menurut Boston Transportation Department 2018. Hasil yang didapatkan trotoar pada jalan *Sudirman walk* ini sudah memiliki fasilitas yang mampu membuat pejalan kaki merasa aman dan nyaman terutama dari sirkulasi kendaraan bermotor. Namun dari penggunaan materialnya trotoar ini belum seluruhnya aman bagi pejalan kaki karena masih bisa membuat pengguna jalur pejalan kaki terjatuh bila terjadinya hujan

**Kata kunci:** *fasilitas pejalan kaki; keamanan dan kenyamanan, Sudirman Walk*

### Abstract

*A great pedestrian facility is one that could satisfy everyone's desire for walking by giving them a sense of security and comfort. A good sidewalk could encourage a sustainable environment and needs to conform to the requirements for size and supporting infrastructure. Similar to Palembang City, the sidewalk is located alongside Sudirman Walk can be considered as a pilot project since it already satisfies requirements for size, material use, and amenities that promote pedestrian safety and comfort. The aim of this research is to review the pedestrian amenities Sudirman Walk using qualitative descriptive methods through field observations, literature reviews, and comparisons. The Boston Transportation Department and The KEMENPUPR constitute the framework for the indicators used to evaluate the sidewalk's comfort and safety aspects. According to the the results, the sidewalk along the Sudirman road already has a feature that can help pedestrians feel safe and at comfort, especially considering the flow of traffic. However, due to its material use, this walkway is not completely safe for pedestrians, as it still has a risk to cause slips.*

**Keywords:** *pedestrian facilities; safety and comfort; Sudirman Walk*

---

---

©Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang  
p-ISSN 2580-1155  
e-ISSN 2614-4034

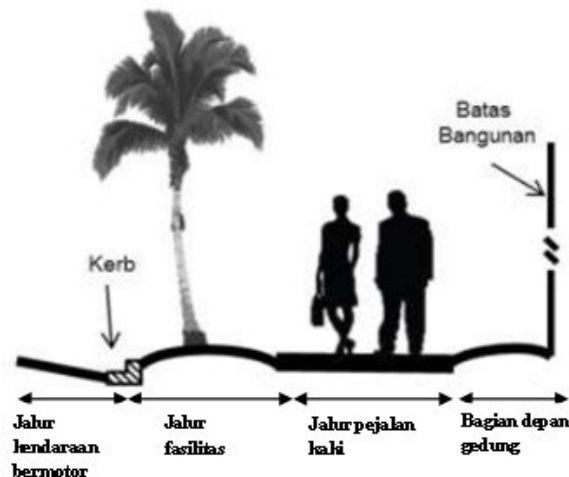
## Pendahuluan

Berjalan kaki merupakan salah satu budaya masyarakat yang menginginkan bergaya hidup sehat. Banyak manfaat yang di dapatkan dari berjalan kaki ini terutama bagi kesehatan tubuh kita. Dengan berjalan kaki akan membuat kesehatan kita semakin baik, menumbuhkan rasa bahagia dalam diri karena dapat menurunkan tingkat stress yang tinggi bagi warga kota serta dapat menurunkan polusi udara dan polusi suara (kebisingan). Di kota Palembang terdapat banyak fasilitas pejalan kaki (trotoar) yang cukup representatif, salah satunya seperti trotoar di Jalan Jenderal Sudirman (Sudirman Walk), dimana trotoar ini memiliki fasilitas yang cukup baik dan lengkap dengan lebar yang sangat memadai.

Trotoar adalah suatu jalur pejalan kaki yang dibuat sejajar dengan fasilitas jalan yang dapat di gunakan oleh pejalan kaki untuk beraktivitas dengan aman dari gangguan khususnya dari kendaraan bermotor (Arsyi & Ruiz, 2023). Tujuan utama dalam merencanakan trotoar adalah untuk menyediakan jalur pejalan kaki yang dapat di akses setiap orang tanpa terkecuali secara aman yang berada di kedua sisi fasilitas jalan secara berkesinambungan. Demi keamanan dan kenyamanan pejalan kaki, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan trotoar, adapun hal – hal yang harus diperhatikan adalah dimensinya yaitu lebar trotoar dan bahan yang dipakai untuk permukaan trotoar.

Kenyamanan jalur pejalan kaki merupakan aspek yang sangat penting dalam perencanaannya karena pejalan kaki membutuhkan rasa aman dan nyaman dari sirkulasi kendaraan bermotor. Apalagi sekarang sedang digencarkannya penerapan konsep *walkability* dimana konsep ini menerapkan trotoar atau fasilitas pejalan kaki yang berkesinambungan serta menerapkan suasana trotoar yang interaktif, rekreasi dan mengusung konsep berjalan kaki sambil berbelanja (Suminar & Sari, 2021).

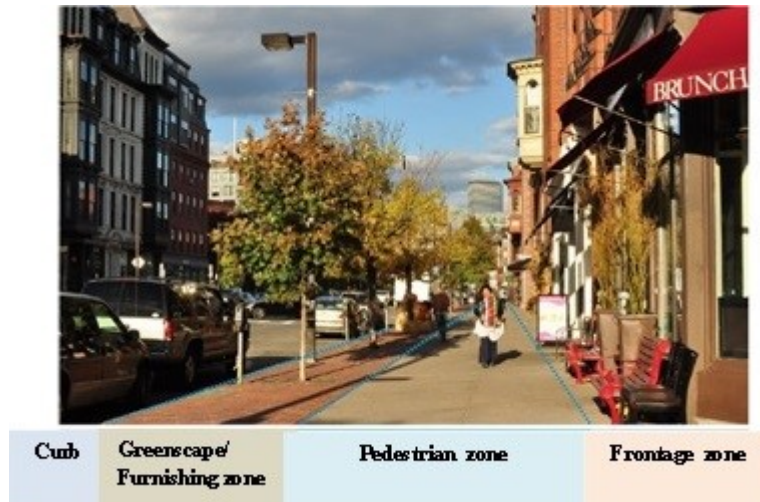
Untuk membuat trotoar menjadi aman dan nyaman penting bagi kita untuk mengetahui bagian- bagian dan fungsi dari bagian trotoar serta dimana perletakan yang tepat untuk setiap bagian tersebut. Oleh karena itu trotoar harus terdiri dari beberapa bagian yaitu 1) Kerb (Pembatas antara jalan raya dan trotoar, biasanya memiliki ukuran lebar 15 cm dan tinggi antara 25 cm – 30 cm); 2) Jalur Fasilitas; 3) Jalur Pejalan Kaki; 4) Bagian Depan Gedung. (*Perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki*, 2018)



**Gambar 1.** Pembagian Zona Trotoar

(Sumber : Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki KEMENPUPR tahun 2018)

Sedangkan menurut Boston Transportation Department (*Boston Complete Streets Guidlines*, 2013) zona untuk trotoar dapat di bagi 4 yaitu : 1) Zona Pinggir Jalan (*The Curb Zone*), 2) Zona Lanskap/ Furnitur (*The Greenscape/Furnishing Zone*), 3) Zona Pejalan Kaki (*The Pedestrian Zone*), 4) Zona Depan Bangunan (*The Frontage Zone*)



**Gambar 2.** Pembagian Zona Trotoar  
(Sumber : Boston Transportation Department 2018)

Di kota Palembang ada salah satu kawasan dimana trotoar yang di bangun telah menjadi *pilot project*. Trotoar tersebut merupakan trotoar yang memiliki fasilitas yang sangat baik sehingga akan sangat menarik bila kita akan melakukan kajian terhadap keamanan dan kenyamanan pada trotoar tersebut. Diharapkan dengan kajian ini akan diketahui apakah trotoar tersebut sudah memenuhi persyaratan secara teknis, aman dan nyaman bagi seluruh pengguna trotoar termasuk untuk pengguna bagi kaum disabilitas. Adapun trotoar yang dimaksud adalah trotoar yang berada pada jalan Jenderal Sudirman tepatnya dari simpang Megahria sampai depan pasar Cinde.

Dengan dilakukannya kajian ini maka diharapkan perencanaan trotoar di kota Palembang akan dapat memperhatikan standar, fungsi, keamanan dan kenyamanan pengguna trotoar baik pengguna yang normal maupun pengguna disabilitas.

Berikut adalah indikator-indikator keamanan dan kenyamanan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

**Tabel 1.** Indikator Keamanan dan Kenyamanan

Keamanan	Kenyamanan
Lebar Trotoar	<i>Shades and shelter</i>
Bahan pembentuk trotoar	<i>Visually active Frontage</i>
Regulasi Kecepatan Kendaraan	<i>Permeable Frontage</i>
Penerangan	<i>Seating</i>
<i>Bollards</i> (penghalang)	<i>Tree/Plant/Landscape</i>
<i>Pedestrian Refuge</i> (lapak tunggu)	<i>Waste Bin</i>
<i>Sidewalk Extension</i>	Jalur Disabilitas
<i>Curb</i> (pembatas trotoar)	





**Gambar 3.** Keadaan eksisting Trotoar Sudirman Walk Palembang

### Metode Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang keadaan trotoar yang terdapat di Jalan Jenderal Sudirman (*Sudirman Walk*). Di kawasan ini pernah menjadi kawasan *car free day* setiap malam minggu, dimana trotoar dan jalan jenderal Sudirman ini menjadi pusat rekreasi yang cukup menarik bagi warga kota Palembang.



**Gambar 4.** Lokasi penelitian pedestrian jln Jend. Sudirman  
(Sumber : Google Maps di unduh tanggal 4 Juni 2023, pukul 15.50 WIB)

Fasilitas ruang pejalan kaki di Sudirman Walk ini akan dikaji dengan menggunakan (Abdussamad, 2021). Dalam hal ini adalah keadaan fasilitas pejalan kaki yang terdapat di Sudirman *Walk*. Setelah mendapatkan gambaran nyata tentang keadaan fasilitas pejalan kaki yang ada, kemudian data tersebut akan dianalisis hingga di dapatkan apakah fasilitas pejalan kaki di Sudirman Walk yang berada di kota Palembang sudah memenuhi standar keamanan atau belum.

### Pembahasan

#### *Keamanan*

a. Lebar Trotoar

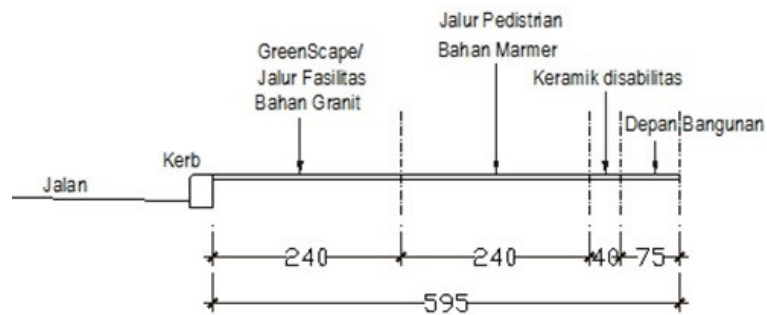
Pada Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tahun 2018 sudah diatur lebar minimum untuk trotoar sesuai dengan fungsi dan keadaan setempat. Trotoar Sudirman Walk ini di asumsikan sebagai tepat berbelanja bukan pasar dimana volume arus pejalan kaki terbanyak 33 orang/menit/meter sedangkan lebar tambahan sesuai dengan keadaan setempat adalah 1 meter. Terkait dengan trotoar pada Sudirman walk Palembang, minimum lebar yang harus di buat adalah :

$$\begin{aligned} W &= (V/35)+1 = (33/35)+1 \\ W &= (0,95)+1 \\ W &= 1,95 \text{ m} \end{aligned}$$

Sedangkan keadaan lebar trotoar yang ada sekarang adalah 2,4 m + 0,4 m keramik disabilitas jadi lebar keseluruhan untuk pejalan kaki adalah 2,8 m.



**Gambar 5.** Kondisi eksisting Jalur Pejalan Kaki Sudirman walk Palembang



**Gambar 6.** Detail Jalur Pejalan Kaki Sudirman walk Palembang

b. Bahan Pembentuk Trotoar

Untuk mendapatkan rasa aman dan nyaman trotoar harus di buat dari bahan-bahan yang kuat dan tidak licin. Bahan - bahan yang berkelanjutan pada bagian jalur fasilitas pejalan kaki, dimana jalur ini berfungsi sebagai tempat penghijauan dan tempat fasiitas umum lainnya. Pada jalur ini sebisa mungkin untuk menghisap air hujan secara langsung dan tidak mengarahkan air hujan ke pipa-pipa pembuangan atau ke jebakan air (*Panduan Fasilitas Pejalan Kaki di Jakarta, 2019*).



**Gambar 7.** Bahan Pembentuk Trotoar Sudirman Walk Palembang

Pada gambar 7 terlihat bahwa bahan pembentuk dari jalur pejalan kaki adalah bahan granit alam dan jalur fasilitas terbentuk dari bahan granit pabrikan. Bahan untuk jalur pejalan kaki berupa granit alam ini terlihat sangat menarik namun pada saat hujan turun bahan ini akan menjadi licin dan mudah membuat pejalan kaki terpeleset dan jatuh. Sebaiknya bahan pembentuk jalur pejalan kaki terbuat dari keramik atau granit kasar dan beton, sehingga pada saat turun hujan lantai pejalan kaki tidak terlalu licin yang bisa membuat orang terjatuh. Sedangkan jalur fasilitas seharusnya terbuat dari *paving* yang bisa langsung menghisap air hujan ke dalam tanah. Jadi untuk bahan yang dipakai seharusnya diganti sesuai dengan yang di rekomendasikan.

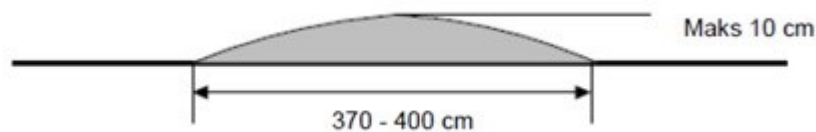


**Gambar 8.** Bahan Pembentuk Trotoar Boston City  
(Sumber: Boston Transportation Department 2018)

Bahan pembentuk trotoar di boston city dapat dilihat pada gambar 8, bahan yang digunakan untuk jalur pejalan kaki memakai beton serta bahan untuk jalur fasilitas terbuat dari *paving block* yang bisa menyerap air hujan.

c. Regulasi Kecepatan Kendaraan

Pembatasan kecepatan pada jalan yang memprioritaskan pejalan kaki harus dilaksanakan secara ketat karena kecepatan kendaraan yang tinggi dan tidak di batasi bisa membuat pejalan kaki tidak aman dan rentan mengalami kecelakaan. Pada beberapa penelitian didapatkan data tentang resiko kematian pejalan kaki yang berhubungan dengan kecepatan kendaraan dimana Kendaraan yang melaju kurang dari 20 km/jam dapat menyebabkan 0-1% resiko kematian pejalan kaki. Sementara kendaraan dengan kecepatan 40 km/jam dapat menyebabkan 25% resiko kematian pejalan kaki. Sementara resiko kematian bisa menjadi 60% bila orang berjalan tertabrak kendaraan yang melaju 50 km/jam. Di atas 70km/jam, resiko kematian meningkat menjadi 100%. (Panduan Desain Fasilitas Pejalan Kaki: DKI Jakarta 2017-2022). Pada lokasi penelitian di Sudirman Walk ini tidak ada rambu pembatasan kecepatan serta tidak ada alat atau instrumen yang bisa memaksa kendaraan bermotor mengurangi kecepatannya seperti jendulan saat mendekati fasilitas penyebrangan.



**Gambar 9.** Standar dimensi Jendulan  
(Sumber: Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki KEMENPUPR tahun 2018)

d. Penerangan

Lampu penerangan merupakan salah satu elemen trotoar yang sangat penting untuk menciptakan rasa aman khususnya pada malam hari. Diharapkan dengan adanya penerangan ini tidak akan terjadi kriminalitas pada trotoar Sudirman Walk. Selain untuk keamanan, fungsi lain dari penerangan ini juga adalah untuk menghidupkan suasana trotoar agar tetap aktif pada malam hari. Pada lokasi penelitian trotoar Sudirman Walk ini sudah ada penerangan dengan jarak setiap 50 meter, namun penerangan yang ada banyak yang sudah tidak berfungsi sehingga keadaan terlihat remang-remang di malam hari.



**Gambar 10.** Lampu yang terdapat di trotoar Sudirman Walk

e. *Bollards*

*Bollards* merupakan elemen trotoar yang berfungsi sebagai alat penghalang kendaraan bermotor untuk masuk ke trotoar sehingga pengguna fasilitas pejalan kaki merasa aman dan nyaman untuk bebas bergerak serta dapat mengurangi kerusakan karena trotoar di masuki oleh kendaraan bermotor. *Bollard* biasanya berbentuk tiang dengan tinggi 1 meter. Jarak antar *bollard* biasanya 90 cm - 100 cm, hal ini menyesuaikan dengan lebar kursi roda yaitu 75 cm -80 cm. Pada trotoar Sudirman *Walk* sudah terdapat *bollard* yang menghalangi masuknya kendaraan bermotor ke trotoar, namun jarak antar *bollard* adalah 30 cm - 50 cm menyebabkan kursi roda tidak dapat masuk melalui *bollards* tersebut sehingga trotoar tidak bisa di gunakan oleh orang yang memakai kursi roda seperti yang terlihat pada gambar 11 diatas.



**Gambar 11.** Bollards yang berada di trotoar Sudirman Walk

f. Pedestrian Refuge (Lapak Tunggu)

Merupakan fasilitas tunggu sementara yang digunakan pada fasilitas penyebrangan yang memiliki tingkat lalu lintas yang padat, sehingga penyebrang jalan merasa sulit dan kurang aman untuk menyebrang secara langsung. Lapak tunggu ini

biasanya memiliki lebar 1,2 m – 1,8 m. Pada trotoar Sudirman *walk* sudah terdapat lapak tunggu untuk fasilitas penyebrang jalan.



Gambar 12. Lapak tunggu Sudirman walk

g. *Sidewalk Extension*

Elemen trotoar ini dapat berfungsi mengurangi jarak menyebrang dan dapat menambah keamanan bagi pengguna trotoar. Biasanya *sidewalk extension* ini bisa di padupadankan dengan fasilitas lainnya seperti kotak sampah, lampu dan penghijauan. Pada trotoar Sudirman Walk belum ada fasilitas *sidewalk extension* yang bisa digunakan oleh pejalan kaki.

h. *Curb*

Merupakan salah satu elemen yang sangat penting dari trotoar adapun fungsi *curb* ini adalah untuk menghalangi kendaraan bermotor bisa langsung masuk dari jalan menuju trotoar. Dengan adanya *curb* (kerb) ini pengguna jalur pejalan kaki akan merasa aman dari bahaya dan gangguan kendaraan bermotor. Pada trotoar jalan Jendral Sudirman (Sudirman *Walk*) *Curb* (kerb) sudah ada dengan lebar 15cm dan tingginya 25cm. Memiliki bentuk dan fungsi yang baik sehingga membuat pejalan kaki pada trotoar tersebut menjadi aman dan nyaman.



Gambar 13. *Curb* yang terdapat di trotoar Sudirman walk

**Tabel 1.** Indikator Keamanan pada Trotoar Sudirman Walk Palembang

Indikator	Ada/ Tidak Ada	Keterangan
a. Lebar Trotoar	ada	Lebar trotoar Sudirman walk Palembang sudah sangat baik, dimana lebarnya 2,8 meter untuk standar minimalnya adalah 1,2 meter.
b. Bahan Pembentuk Trotoar	ada	Bahan pembentuk trotoar Sudirman Walk adalah Granit alam untuk jalur pejalan kaki menggunakan granit pabrikan dan untuk jalur fasilitas menggunakan keramik untuk disabilitas



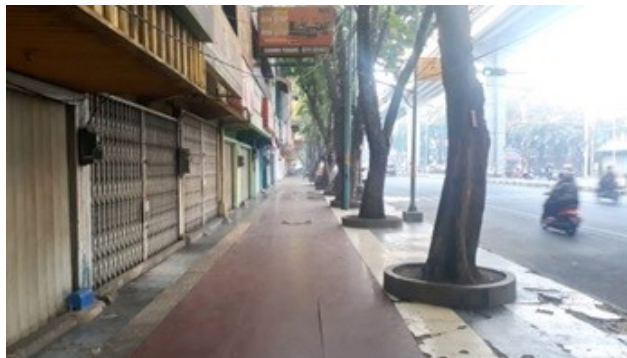
c. Regulasi Kecepatan Kendaraan	Tidak ada	Belum ada regulasi kecepatan kendaraan pada arus lalu lintas di sekitar trotoar Sudirman Walk, hal itu dapat dilihat dengan belum adanya rambu batas kecepatan yang di perbolehkan dan tidak ada jendulan saat kendaraan mendekati fasilitas penyeberangan.
d. Penerangan	ada	Sudah tersedianya lampu penerangan pada trotoar ini dan ada juga terdapat beberapa lampu yang tidak berfungsi (tidak hidup) pada trotoar tersebut. Adapun jarak antar lampu adalah 50 meter.
e. Bollards	ada	Ada terdapat <i>bollards</i> pada trotoar Sudirman walk ini namun jarak antar bollard hanya berkisar 30 cm - 50 cm, sehingga untuk kursi roda disabilitas tidak bisa mengakses trotoar ini.
f. <i>Pedestrian Refuge</i> (Lapak Tunggu)	ada	Sudah disediakan lapak tunggu untuk fasilitas menyeberang di trotoar Sudirman walk ini, karena jalur lalu lintas yang cukup padat dan jarak yang cukup lebar yaitu sekitar 18 meter.
g. <i>Sidewalk Extension</i>	Tidak ada	Belum ada fasilitas <i>sidewalk extension</i> yang bisa membantu pejalan kaki untuk menyeberang jalan.
h. <i>Curb</i>	ada	Sudah ada <i>curb</i> (kerb) yang membuat kendaraan bermotor tidak bisa masuk secara langsung ke trotoar Sudirman walk ini, sehingga menambah rasa aman bagi pengguna fasilitas pejalan kaki.

Sumber: Penulis, 2023

### *Kenyamanan*

#### *a. Shades and shelter*

*Shades and shelter* berupa fasilitas peneduh yang bisa menambah kenyamanan bagi pengguna fasilitas pejalan kaki. Fasilitas peneduh ini dapat berupa peneduh buatan maupun peneduh alami. Fungsi dari peneduh ini adalah untuk melindungi pejalan kaki dari panas matahari dan hujan. Fasilitas ini bisa berupa pepohonan, kanopi dan atap bangunan. Seperti yang terlihat pada gambar 14. trotoar Sudirman walk sudah ada fasilitas peneduh yang cukup baik berupa *canopy* dan atap dari bangunan serta pohon yang cukup melindungi dari paparan sinar matahari secara langsung.



**Gambar 14.** Pohon sebagai peneduh yang terdapat di trotoar Sudirman walk

#### *a. Visually active Frontage*

Muka bangunan yang aktif pada trotoar dapat menambah rasa nyaman bagi pejalan kaki. Banyaknya toko atau bangunan yang menjalankan aktifitasnya maka pejalan kaki akan mendapatkan pengalaman berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Beragam aktifitas yang terjadi didalam toko atau bangunan yang terletak di depan fasilitas pejalan kaki itu diharapkan orang akan berjalan kaki lebih lama dan semakin jauh. Untuk trotoar pada Sudirman walk semua muka bangunan sangat aktif, sehingga bisa menciptakan kenyamanan dan pengalaman berjalan kaki yang menyenangkan.



**Gambar 15.** Toko yang berada di Sudirman walk

*b. Seating*

Penyediaan tempat duduk merupakan kebutuhan yang mendasar untuk membantu aktifitas manusia. Tempat duduk pada fasilitas pejalan kaki bisa memberikan pengguna sebagai tempat istirahat, tempat menunggu atau tempat untuk sekedar bersantai. Penyediaan tempat duduk yang nyaman bisa menjadikan trotoar sebagai tempat berkumpul dan meningkatkan fungsi trotoar tersebut sebagai ruang publik dan fasilitas masyarakat. Dengan adanya tempat duduk ini diharapkan orang akan berlama-lama di trotoar dan membuat trotoar menjadi ramai serta suasana lebih terasa hidup sehingga membuat orang sangat senang untuk berjalan kaki. Pada trotoar Sudirman walk tempat duduk sudah di sediakan dan fasilitas tempat duduk yang ada di trotoar ini juga dibuat seindah dan seatraktif mungkin dengan membuat tempat duduk yang mengelilingi pohon peneduh pada fasilitas pejalan kaki seperti terlihat pada gambar 16.



**Gambar 16.** Tempat duduk di trotoar Sudirman walk

*c. Tree/Plant/Landscape*

Penambahan dan penanaman pohon atau semak perdu sangat memegang peranan penting pada trotoar karena hal ini bisa membuat trotoar menjadi lebih teduh, nyaman dan menyenangkan. Selain itu membuat udara menjadi bersih dan bisa membuat trotoar menjadi aman dan kendaraan bermotor tidak bisa langsung masuk ke trotoar. Untuk keadaan pepohonan di trotoar Sudirman walk ini sudah cukup baik, karena bisa membuat trotoar tersebut terlindungi dari panas matahari langsung dan mengurangi polutan dari debu dan asap kendaraan bermotor.



**Gambar 17.** Pohon yang berada di jalur trotoar Sudirman walk

d. *Waste Bin*

Kebersihan merupakan hal yang akan membuat nyaman pada suatu tempat. Sama halnya dengan trotoar bila terlihat rapi dan bersih maka orang akan merasa nyaman dan mau berlama-lama untuk berjalan atau sekedar bersantai bersama orang-orang sekitar, sehingga pada trotoar tersebut bisa terjadi interaksi sosial dan membuat trotoar menjadi ramai dan suasana terasa lebih hidup. Untuk trotoar di Sudirman Walk seperti yang terlihat pada gambar 18 diatas sudah terdapat tempat sampah yang bisa mendukung kebersihan sekitar trotoar tersebut.



**Gambar 18.** Kotak sampah yang terdapat di trotoar Sudirman walk

e. *Jalur Disabilitas*

Jalur disabilitas merupakan syarat yang telah ditentukan oleh undang-undang sehingga di setiap trotoar harus ada jalur untuk disabilitas. Hal ini juga membantu trotoar menjadi trotoar yang humanis dan bisa dimanfaatkan oleh semua orang tanpa terkecuali. Gambar 19 terlampir diatas memperlihatkan bahwa untuk trotoar di Sudirman Walk ini, sudah terdapat jalur disabilitas (*tactile*) dimana jalur ini memiliki warna dan tekstur yang berbeda sehingga bisa mempermudah bagi orang yang bermasalah dengan pengelihatan.



**Gambar 19.** Jalur disabilitas di trotoar Sudirman walk

**Tabel 02.** Indikator Kenyamanan pada Trotoar Sudirman Walk Palembang

Indikator	Ada/ Tidak Ada	Keterangan
<i>Shades and shelter</i>	ada	Pada trotoar Sudirman walk Sudah ada peneduh pada trotoar ini baik itu yang alami maupun buatan.
<i>Visually active Frontage</i>	ada	Seluruh toko dan bangunan pada Sudirman walk ini aktif semua dan melakukan aktifitas perdagangan dan jasa.
<i>Seating</i>	ada	Pada trotoar Sudirman walk ini sudah terdapat tempat duduk yang bisa digunakan oleh pengguna trotoar.
<i>Tree/Plant/Landscape</i>	ada	Pada trotoar Sudirman walk ini sudah ada pepohonan yang bisa membuat keadaan trotoar menjadi teduh dan bisa mengurangi polusi dari kendaraan bermotor.
<i>Waste Bin</i>	Ada	Pada trotoar Sudirman walk ini sudah ada tempat sampah yang bisa membuat pejalan kaki di trotoar membuang sampah pada tempatnya.
Jalur Disabilitas	Ada	Pada trotoar Sudirman walk ini sudah ada jalur disabilitas berupa tactile yang memiliki warna dan tekstur yang berbeda.

Sumber: Penulis, 2023

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Fasilitas pejalan kaki (trotoar) yang berada di kawasan *Sudirman Walk* sudah memiliki fasilitas atau elemen yang bisa menjaga keamanan pengguna trotoar disini, namun memang harus ada beberapa perbaikan dan tambahan yaitu penggantian bahan jalur pejalan kaki dari granit alam menjadi beton atau keramik kasar sehingga tidak membuat jalur pejalan kaki menjadi licin pada saat hujan turun dan aman bagi pejalan kaki karena tidak membuat pejalan kaki terpeleket dan jatuh. Kemudian harus dibuat regulasi batas kecepatan lalu lintas kendaraan di sekitar lokasi trotoar Sudirman walk baik itu berupa rambu maupun berupa jendulan yang bisa membuat kendaraan bermotor mengurangi kecepatan kendaraannya. Untuk jalur fasilitas atau greenscape bahan yang digunakan bisa diubah menjadi paving block yang bisa langsung menyerap air hujan. Air hujan tersebut bisa langsung terserap ke tanah dan menjadi air cadangan untuk kota, sehingga bisa menjadikan trotoar di Sudirman Walk ini

berkesinambungan. Untuk faktor kenyamanan untuk trotoar Sudirman walk sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki KEMENPUPR tahun 2018 dan menurut *Boston Transportation Department* 2018.

### **Daftar Pustaka**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Arsyi, R. H., & Ruiz, D. (2023). Evaluasi Pemenuhan Standar Trotoar Di Jalan Raya Menur (Studi Kasus Kota Surabaya). *Student Research Journal*, 1(1), 102–112.
- Boston Complete Streets Guidelines*. (2013). Boston Transportation Department. [www.bostoncompletestreets.org](http://www.bostoncompletestreets.org)
- Panduan Fasilitas Pejalan Kaki di Jakarta*. (2019). [www.itdp-indonesia.org/wp-content/uploads/2018/08/Panduan-Fasilitas-Pejalan-Kaki-di-Jakarta-v2.0.pdf](http://www.itdp-indonesia.org/wp-content/uploads/2018/08/Panduan-Fasilitas-Pejalan-Kaki-di-Jakarta-v2.0.pdf)
- Perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki*. (2018). Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. <https://binamarga.pu.go.id/index.php/nspk/detail/pedoman-perencanaan-teknis-fasilitas-pejalan-kaki>
- Suminar, L., & Sari, P. A. (2021). Identifikasi Fasilitas Pejalan Kaki di Koridor Jalan Affandi Yogyakarta Dalam Mendukung Konsep Walkability. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 4(2), 366–377. <https://doi.org/10.17509/jaz.v4i3.37620>